

SKRIPSI

**MONITORING DAN EVALUASI TARUNA SIAGA BENCANA DALAM
KESIAPSIAGAAN MENANGGULANGI BENCANA DI KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2017**



Disusun Oleh:

FEBRINA SEPTIANI

20140520275

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Febrina Septiani
NIM : 20140520275
Fakultas/Jurusan : Isipol/ Ilmu Pemerintahan
Jenis : Skripsi
Judul : Monitoring dan Evaluasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
dalam Kesiapsiagaan Menanggulangi Bencana di Kota
Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti Kepada Perpustakaan UMY atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Yang Menyatakan

(Febrina Septiani)


NASKAH PUBLIKASI

**MONITORING DAN EVALUASI TARUNA SIAGA BENCANA
(TAGANA) DALAM KESIAPSIAGAAN MENANGGULANGI
BENCANA DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Oleh:
FEBRINA SEPTIANI
20140520275

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

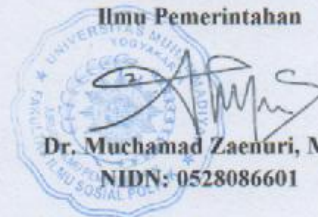

Rahmawati Husein, MCP, Ph.D.
NIDN: 0527086501

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Titi Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

MONITORING DAN EVALUASI TARUNA SIAGA BENCANA DALAM
KESIAPSIAGAAN MENANGGULANGI BENCANA DI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2017

Febrina Septiani

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[\(febrina.woyo@gmail.com\)](mailto:febrina.woyo@gmail.com)

ABSTRAK

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan suatu organisasi atau gugus masyarakat yang bergerak dibidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial. Permasalahan di TAGANA Kota Yogyakarta pada saat ini adalah keanggotaannya masih kurang memahami tugas yang dilaksanakan. Selain itu, TAGANA Kota Yogyakarta dinilai hanya berfokus pada penanganan klaster logistik dapur umum dan penanganan pengungsi (fisik) sedangkan program psikososial dan pendamping sosial masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, anggota TAGANA Kota Yogyakarta berasal dari kalangan yang berbeda-beda, dari masyarakat biasa hingga pegawai pemerintah. Sistem pelaksanaan rekrutment masih bersifat Top-Down dimana pelaksanaan rekrutment hanya bisa dilakukan berdasarkan instruksi dari Kementerian Sosial RI. Sumber daya operasional TAGANA Kota Yogyakarta meliputi anggaran dari pemerintah pusat, anggaran pemerintah Kota Yogyakarta, serta pendanaan dari pihak lain yang bersifat kolaboratif. Selain itu fasilitas dapur umum, kendaraan serta lumbung penyimpan barang juga menjadi fasilitas pendukung yang penting dalam kegiatan operasional TAGANA Kota Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan TAGANA Kota Yogyakarta meliputi program Pra-Bencana, saat bencana dan pasca bencana.

Adapun kesimpulan penelitian, bahwa program TAGANA telah sesuai dengan teori logic model/model logika sehingga hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan untuk perencanaan selanjutnya.

KATA KUNCI : Monitoring dan Evaluasi, Taruna Siaga Bencana, Kota Yogyakarta

ABSTRACT

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) is an organization or community group engaged in natural disaster management and social disaster. The problem at TAGANA in the city of Yogyakarta at this time was that its membership still lacked understanding of the tasks carried out. In addition, TAGANA in the city of Yogyakarta is considered to be only focused on handling logistical communal kitchen clusters and handling refugees (physical) while psychosocial and social assistance programs are still not widely known by the public.

The type of research used is descriptive-qualitative. The data sources used in the study are primary data and secondary data. Data collection methods used were interviews and documentation.

Based on the results of the study, members of the TAGANA City of Yogyakarta came from different circles, from ordinary people to government employees. The recruitment system is still Top-Down where recruitment can only be carried out based on instructions from the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. The operational resources of the TAGANA in the city of Yogyakarta include the budget from the central government, the Yogyakarta city government budget, as well as funding from other parties that are collaborative in nature. In addition, public kitchen facilities, vehicles and storage warehouses are also important supporting facilities in TAGANA's in the City of Yogyakarta include Pre-Disaster programs, during disasters and post-disaster.

The conclusion of the study, that the TAGANA program is in accordance with the logic model/logic model so that results of the implementation of monitoring and evaluation can be done for further planning.

Key Words : Monitoring and Evaluation, Midshipman Disaster Preparedness, Yogyakarta City.

PENDAHULUAN

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan suatu organisasi yang berkedudukan di bawah tanggung jawab Kementrian Sosial melalui Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial c.q Direktur Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam. Taruna Siaga Bencana (TAGANA) adalah suatu organisasi atau gugus yang berbasis masyarakat, bergerak dibidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial, mempunyai peran penting dalam menangani korban-korban bencana, membantu masyarakat agar memahami tentang kemampuan diri dan kondisi lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan kerawanan terhadap bencana (Gunawan, 2009). Tanggung jawab TAGANA untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana dapat berbentuk kesiapsiagaan (*preparedness*), yaitu tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat (Carter dalam Gunawan, 1991).

Upaya pengurangan risiko bencana telah menjadi bagian dari langkah penanggulangan bencana yang harus dilakukan. Upaya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun telah menjadi tanggung jawab semua pihak. Termasuk kegiatan-kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang terlembagakan dalam penanggulangan bencana seperti Tagana. Peran Tagana lebih diprioritaskan pada kegiatan pencegahan dan tanggap darurat sedangkan kegiatan pasca bencana tidak sepenuhnya menjadi kewajiban Kementrian Sosial melainkan tanggung jawab dari semua pihak. Tagana sebagai elemen masyarakat yang dinilai paling dekat dengan penduduk secara horizontal, sehingga peran tagana sangatlah krusial dalam penyampaian informasi pada lembaga yang berwenang untuk ikut berkoordinasi dalam kegiatan maupun aktifitas yang berkaitan dengan kebencanaan di lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana monitoring dan evaluasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Kesiapsiagaan menaggulangi bencana di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan di Posko Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian mengenai Monitoring dan Evaluasi Tagana Kesiapsiagaan menanggulangi

bencana ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang kompleks dan dinamis, sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam. Penelitian deskriptif menyajikan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang ada dimasyarakat, untuk kemudian ditafsirkan secara deskriptif dengan rumusan masalah, tujuan, dan indikator yang digunakan terkait monitoring dan evaluasi Kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masukan, merupakan sumberdaya yang berkontribusi dari program yang sedang dijalankan seperti latar belakang anggota TAGANA yang memiliki berbagai macam latar belakang dari lulusan SMA sampai pegawai kantoran, karena TAGANA merupakan organisasi berbasis masyarakat, maka dari itu siapa saja yang berumur di atas 18 tahun boleh menjadi anggota TAGANA. Kemudian cara rekrutmen anggota TAGANA, Dinas Sosial menunggu instruksi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos RI) untuk membuka rekrutmen anggota TAGANA, lalu Dinas Sosial akan menyampaikan instruksi tersebut ke posko di Kabupaten/kota kemudian akan dilaksanakan rekrutmen. Setelah di rekrut para calon anggota TAGANA akan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial kemudian anggota TAGANA akan mendapatkan Nomor Induk Anggota TAGANA (NIAT). Maka dari itu mereka sah menjadi anggota TAGANA dan mengikuti pemantapan lanjutan.

Kemudian Anggaran dari Pemerintah Pusat, TAGANA mendapatkan anggaran dari Pemerintah pusat melalui APBN sebanyak 2-3 miliar untuk kegiatan pra-bencana, tanggap darurat (saat bencana), dan pasca bencana. Selain anggaran dari Pemerintah Pusat, ada juga anggaran dari Pemerintah Daerah, anggaran yang didapatkan dari Pemerintah Daerah ini berjumlah 500 juta sampai 1 miliar. anggaran ini diberikan untuk kegiatan pendampingan korban yang trauma sampai sembuh dan dana ini juga sebagai tali asih yang akan diberikan kepada korban setiap bulan. Kemudian ada juga Anggaran dari Pihak lain, anggaran ini berkisar antara 5-100 juta, anggaran ini menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan.

Ada Fasilitas Dapur Umum, dalam Organisasi TAGANA sendiri memiliki fasilitas Dapur umum seperti 8 truk dapur umum yang diawasi oleh Dinas Sosial, 3 truk di Provinsi dan 5 di Kabupaten/kota. Pemeliharaan mobil truk dapur umum ini masih

tanggung jawab Dinas Sosial. Fasilitas Dapur Umum sendiri sudah lengkap, dari mulai piring, gelas, sendok, alat masak seperti kompor, panci, blender dan lainnya terdapat di Dapur Umum. Bahkan setiap truk Dapur Umum terdapat satu lemari pendingin dan genset untuk mengantisipasi busuknya makanan dan terhambatnya aliran listrik dilokasi terjadinya bencana. Beberapa Truk Dapur Umum juga memiliki kapasitas yang berbeda, ada untuk kapasitas 2000 orang, 1500 orang, 800 orang tergantung kebutuhannya.

TAGANA juga memiliki Gudang atau Lumbung tempat penyimpanan barang, di setiap Kabupaten memiliki 1 gudang untuk menyimpan barang-barang untuk menunjang kegiatan yang sedang berlangsung. Dinas Sosial juga memiliki 2 gudang tempat penyimpanan barang yang terletak di Purwomartani dan Demangan. Gudang ini dikelola oleh 12 anggota TAGANA dan 1 anggota lokal. Isi gudang sendiri bermacam-macam, selain bahan logistik ada helm, pelampung, gergaji mesin, dan termasuk peralatan dapur kecil lainnya untuk menunjang kegiatan.

Selain lumbung dan gudang, TAGANA juga memiliki Kendaraan untuk menunjang program TAGANA. TAGANA memiliki 3 mobil tanki air di Dinas Sosial provinsi, 3 mobil komando, 2 unit mobil truk serbaguna, 4 unit motor trail, 1 unit kendaraan roda tiga. Sedangkan di Kabupaten kota masing-masing dinas sosial memiliki mobil komando double cabin, namun semua kendaraan ini masih diawasi oleh Dinas Sosial, tidak diserahkan langsung kepada TAGANA.

2. Aktivitas, TAGANA sendiri memiliki banyak program, seperti program kegiatan dari mulai pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana. Program pra-bencana meliputi kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah (*Tagana go to school*), sosialisasi ke perguruan tinggi serta instansi lainnya (*Tagana go to community*) tentang bagaimana cara berlandung dan menghadapi bencana. Kemudian kegiatan Jambore TAGANA dan pendampingan Kampung Siaga Bencana. Program kegiatan pada saat terjadi bencana, membangun tenda pengungsian darurat, membuat jalur evakuasi, mendirikan dapur umum, perlindungan pengungsi, perlindungan selter dan membantu korban bencana dari trauma. Program atau kegiatan pasca bencana TAGANA akan menyiapkan fasilitas anggaran untuk TAGANA melakukan layanan psiko sosial, untuk korban bencana yang masih mengalami trauma dan stres, maka dari itu TAGANA akan mendampingi korban bencana tersebut.

Rencana kontingensi yang dilakukan program TAGANA, dari 8 cluster menurut Perka BNPB173 tahun 2017 dimana Dinas Sosial dan TAGANA bergerak di dua cluster yaitu perlindungan dan pengungsian serta sosial dan logistik. Di bidang perlindungan dan pengungsian meliputi barak pengungsi, keposkoan, pengelola selter, dapur umum, kegiatan advokasi sosial, layanan dukungan psikososial dan pendampingan sosial. Rencana kontingensi dibuat sesuai dengan penanganannya, jika ada bencana merapi maka Tagana akan membuat rencana kontingensi seperti dimana barak pengungsian, Tagana harus melakukan apa dan alat yang digunakan apa saja.

TAGANA menghimpun potensi dan peralatan untuk menunjang kegiatan TAGANA di Gudang. TAGANA juga melaksanakan kegiatan analisa resiko bencana bencana setiap bulan, triwulan, semester bahkan satu tahun tergantung jumlah bencana yang terjadi, setiap bencana yang terjadi memiliki keadaan yang unik dan berbeda.

3. Keluaran, anggota TAGANA paham dan tahu dengan pekerjaan dalam bidangnya adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh anggota TAGANA. Setidaknya anggota TAGANA harus menguasai 5 kemampuan dasar dan paling sedikit harus menguasai 2 kemampuan dasar. Mengingat kembali bahwa jaman semakin modern dan canggih maka anggota TAGANA yang lebih melek kan teknologi akan menutup kekurangan anggota TAGANA yang kurang paham.

Untuk program-program TAGANA dibidang dapur umum sendiri, menyediakan konsumsi bagi korban bencana, bidang psiko sosial, TAGANA memberikan terapi kepada korban bencana untuk menghilangkan trauma, kemudian di bidang kesekretariatan, TAGANA mendapatkan informasi yang valid, kemudian dianalisis, kemudian menyusun rencana menghitung berapa logistik yang dibutuhkan, kemudian melaporkannya kepada Dinas Sosial dan Posko TAGANA.

Kualitas dan kuantitas, TAGANA adalah relawan berbasis masyarakat yang sangat terfasilitasi, setiap anggota Tagana mendapatkan fasilitas seperti pakaian seragam dan sepatu, anggota TAGANA juga boleh menggunakan mobil komando double cabin dan peralatan TAGANA lainnya yang menunjang kegiatan. Mengenai dokumen-dokumen pendukung, TAGANA bekerja harus berdasarkan dokumen, berdasarkan produk hukum Permensos nomor 28 dan 29 yang berisi rencana kerja harus dibuat setiap tahun, termasuk data anggota dan fasilitasnya. dokumen memang wajib digunakan, selain untuk menjadi bahan acuan juga untuk kedepannya, terkadang dokumen juga membuat belajar,

jika masih kurang maka kedepannya bagaimana, dokumen juga bisa menjadi bahan untuk laporan.

4. Hasil, anggota TAGANA ditempatkan sesuai dengan keahliannya, para anggota sudah diberikan pelatihan dan setidaknya menguasai paling sedikit 2 kemampuan dasar, maka anggota TAGANA akan ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Kemudian anggota juga akan bekerja sesuai dengan bidangnya, seperti bidang dapur umum, psiko sosial dan kesekretariatan, anggota TAGANA akan membantu anggota lain yang berbeda dengan bidangnya jika dibutuhkan. Kualitas dan kuantitas serta sarana dan prasarana, sejauh ini masih mengikuti perubahan yang terjadi, seperti yang dulunya logistik hanya indomie dan sarden sekarang sudah ada daging kaleng, opor ayam dalam kaleng yang dengan dipanaskan maka langsung bisa dimakan.

TAGANA juga menggunakan Rencana kerja, Rencana Operasi dan Rencana kontingensi untuk menjalankan program. Mengingat kembali bahwa bencana terjadi kapan saja dan dimana saja, maka rencana kerja, rencana operasi dan rencana kontingensi akan digunakan sesuai dengan keadaan.

Dampak, anggota TAGANA berkualitas, paham dan mampu menjalankan tugasnya dalam bidang dapur umum, psiko sosial dan kesekretariatan sudah sesuai. Anggota TAGANA juga sudah mampu menggunakan alat dalam bidangnya. Sarana dan prasarana juga sudah baik dan dapat dikelola secara terus menerus seperti mengelola kampung siaga bencana dan lumbung/gudang. Anggota TAGANA juga mampu memperbaiki program yang sudah berjalan, apabila program tersebut gagal, maka anggota TAGANA dapat mengubah program tersebut agar program berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan teori Ten Steps to a Results-Based Monitoring and evaluation system, 2004 bahwa salah satu langkah untuk melakukan monitoring dan evaluasi suatu program beberapa diantaranya adalah monitorable dimana outcome yang sedang dilaksanakan dapat dipantau agar pelaksanaannya dapat terkendali dengan baik. Monitoring tersebut berguna karena dapat menjauhkan sifat-sifat negatif yang dapat merusak outcome dari suatu kebijakan tersebut. Hal ini serupa dengan cara TAGANA memastikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal yang

telah direncanakan. Seperti halnya TAGANA selalu meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusianya untuk mendapatkan dampak yang memuaskan. Hal ini terbukti dari temuan diatas yang mengatakan bahwa anggota TAGANA diberikan pelatihan-pelatihan untuk menunjang tata kelola bencana yang baik.

Selanjutnya dalam teori Ten Steps to a Result-Based Monitoring and Evaluation, 2004 mengatakan bahwa keberlanjutan sistem monitoring dan evaluasi berbasis hasil sebuah program atau kebijakan dapat dikatakan layak untuk diteruskan atau dilanjutkan jika memenuhi kriteria seperti ditemukannya permintaan (demand) yang jelas, peran yang jelas dan tanggung jawab yang nyata, adanya kepercayaan dan informasi yang kredibel, terwujudnya akuntabilitas, kapasitas dan insentif yang memadai. Hal ini serupa dengan apa yang telah dilaksanakan oleh TAGANA, dimana TAGANA selalu berorientasi kepada keberlanjutan program dari satu periode ke periode yang lain. Dengan sumber daya manusia yang mumpuni, mampu menggunakan alat dan membangun fasilitas-fasilitas pendukung membuat peran dan kerja anggota TAGANA menjadi jelas serta dengan kapasitas yang memadai.

B. Saran

Penelitian mengenai Monitoring dan Evaluasi Taruna Siaga Bencana dalam Kesiapsiagaan Dalam Menanggulangi Bencana di Kota Yogyakarta menghasilkan saran sebagai berikut :

1. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, harus memperjelas anggaran yang diberikan kepada setiap posko TAGANA, mengingat kembali bahwa setiap posko TAGANA memiliki anggaran yang berbeda-beda.
2. TAGANA Kota Yogyakarta, harus meningkatkan kembali sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham bagaimana cara menghadapi bencana yang terjadi agar dapat berkurangnya korban jiwa mengingat Kota Yogyakarta memiliki intensitas bencana yang cukup tinggi, utamanya bencana letusan gunung merapi, gempa bumi, banjir dan bencana-bencana lainnya, sehingga masyarakat lebih antisipatif dalam menghadapi bencana tersebut.
3. Peneliti, diharapkan mampu memberikan informasi terkait TAGANA kepada Dinas Sosial mengenai kesiapsiagaan TAGANA dalam menanggulangi bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Peneliti yang akan datang, diharapkan menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta harus berhati-hati dalam membuat hasil penelitian dengan tidak menjiplak dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Paramesti, Christanum. 2011. *Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Institut Teknologi Bnadung.
- Apriyani, E. (2013). *Manajemen Prabencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Siaga Bencana Berbasis Komunitas di Kabupaten Sleman*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2011. *Indeks Rawan Bencana Indonesia Tahun 2011*. Jakarta
- Cholid, S. (2017). Peran Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Pasawahan Kabupaten Garut Dalam Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1).
- Dikmen, N. (2006) *Relocation or Rebuilding in the Same Area: An Important Factor for Decision Making for Post-Disaster Housing Projects*. Unpublished Report. Montreal: University of Montreal.
- Ersan Fauzan, Zainal Hidayat (2017) *Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2012 tentang Taruna Siaga Bencana di Kota Semarang*. Departmen Administrasi Publik : Universitas Diponegoro.
- Fajar, K. (2017). *Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Gunawan, Sugiyanto, dan Amalia D.A. (2009). *Studi Evaluatif Tentang Penanggulangan Bencana Alam: Peran Tagana Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Untuk Mengurangi Risiko Bencana Alam*. P3KS Press : Jakarta
- Hamilton, C & Ziervogel. (2008). *Basic Concept in Monitoring and Evaluation*. Arcadia. The Public Service Commission (PSC).
- Mutiarin, Dyah. 2015. *Pengantar Monitoring*. Diktat Mata Kuliah Monitoring Kinerja Organisasi Publik. UMY.
- Nuryani, Ahmad. (2016). *Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana*. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rismawanto, Reza Z. (2016). *Monitoring Program Pengembangan Pengelolaan Air Limbah Oleh Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi Dan Air Minum Perkotaan (Pisamp) Daerah Istimewa Yogyakarta Di Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014*. 2016. Yogyakarta: UMY.
- Sari, D. P., JP, N. H., & Afrita, D. (2014). *Analisis Peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) Dalam Penanggulangan Bencana di Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Shapiro, J. (2004). *Monitoring and evaluation. Johannesburg: CIVICUS66*.
- Sapitri, L. (2014). *Evaluasi Strategi dengan Pendekatan Balanced Scorecard untuk Meningkatkan Pertumbuhan Pendapatan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*.
- Yunanda, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Puataka
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Perda Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana

WEBSITE :

Pengukuhan Taruna Siaga Bencana. <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/1561pengukuhan-taruna-siaga-bencana-di/> di akses pada tanggal 6 November 2017. Pukul 20:32 WIB

ARTIKEL :

Dinas Sosial DIY, 2018, "*Peningkatan Kapasitas TAGANA DIY*"

Nurjanah, dkk (2011) "*International Strategy Disaster Reduction*"